

Optimalisasi Guru Menggunakan *Quiz Creator* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa di MTs. Sepit Lombok Timur

Irwan Harianto, Jujuk Ferdianto, Zidni
Universitas Hamzanwadi
irwan.harianto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dua hal yang mengarah kepada penggunaan media pembelajaran *wondershare quiz creator*, yaitu optimalisasi guru dalam proses pembelajaran, dan minat belajar IPS bagi siswa kelas VIIIb MTs. Al-amin NW Sepit. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan model analisis data Milles dan Huberman. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa secara umum guru di MTs Al-amin NW Sepit tidak pernah menggunakan media pembelajaran IT dan khususnya bagi guru mata pelajaran IPS terpadu kelas VIIIb, Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor: (a) guru mata pelajaran IPS terpadu tidak mengenal media pembelajaran IT dalam hal ini *wondershare quiz creator*, (b) tidak adanya sarana yang menunjang pembelajaran menggunakan media pembelajaran IT seperti LCD, (c) keterbatasan informasi bagi guru dalam hal pengembangan media berbasis IT, dan (d) guru tidak pernah mengikuti pelatihan media pembelajaran. Hadirnya media pembelajaran *wondershare quiz creator* memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran baik itu yang dirasakan oleh guru maupun siswa. Bagi guru penggunaan media *wondershare quiz creator* dirasakan sangat bermanfaat, karena selama proses mengajar menggunakan media pembelajaran *wondershare quiz creator* guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Bagi siswa sendiri penggunaan media pembelajaran *wondershare quiz creator* dalam proses belajar dirasakan mampu meningkatkan minat belajar.

Kata Kunci: Guru, *Quiz Creator*, Siswa, Minat Belajar

Abstract

This study aims to determine two things that lead to the use of *wondershare quiz creator* learning media, namely the optimization of teachers in the learning process, and interest in learning social studies for class VIIIb students of MTs Al-Amin NW Sepit. This study uses a descriptive method with data analysis model Milles and Huberman. The results of the study concluded that in general teachers at MTs Al-amin NW Sepit never used IT learning media and especially for integrated social studies subject teachers for class VIIIb, this was due to several factors: (a) integrated social studies subject teachers did not know learning media IT in this case the *wondershare quiz creator*, (b) the absence of facilities that support learning using IT learning media such as LCDs, (c) limited information for teachers in terms of developing IT-based media, and (d) teachers have never participated in learning media training. The presence of the *Wondershare Quiz Creator* learning media has a positive impact on the learning process, both for teachers and students. For teachers, the use of *wondershare quiz creator* media is very useful, because during the teaching process using the *wondershare quiz creator* learning media the teacher can optimize the learning process. For students themselves, the use of *wondershare quiz creator* learning media in the learning process is felt to be able to increase interest in learning.

Keywords: Teacher, Quiz Creator, Student, Interest in Learning

Pendahuluan

Sekolah sebagai institusi pendidikan dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global, salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Dan dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional dalam hal ini guru. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Djamarah, 2002).

Guru yang dimaksud diatas tentulah guru yang memiliki standar kualitas baik dalam hal manajemen kelas, penguasaan materi, desain pembelajaran dan upaya pembaharuan yang kontinu, sehingga akan tampak pada diri seorang guru sebagai guru profesional. Sebagai seorang pendidik, guru juga sebagai pengajar yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dan dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan inovasi bagi kegiatan belajar mengajar, akan tetapi terkadang guru kurang mampu untuk melakukan hal tersebut dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan guru terbiasa hanya monoton dalam menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada siswa, sehingga proses belajar mengajar tidak terlaksana secara optimal dan tidak terlaksana seperti apa yang diharapkan.

Bagi siswa sendiri, pembelajaran yang berpusat kepada guru (CTL) dirasakan membosankan karena pembelajaran tersebut hanya fokus kepada guru saja dan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah walaupun metode ceramah tidak bisa dihilangkan sama sekali dalam proses pembelajaran, akan tetapi metode tersebut dianggap memiliki kelemahan sehingga dampak yang dirasakan bagi siswa adalah rasa mengantuk dalam mengikuti proses belajar bahkan berujung pada minat dan sikap siswa yang berkurang, itulah yang dialami ketika peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di MTs NW Sepit.

Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik merupakan hal yang wajar dialami oleh guru yang tidak memahami kebutuhan dari siswa baik dalam karakteristik maupun dalam pengembangan ilmu. Dalam hal ini peran guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien

bagi peserta didik, dan tidak hanya menerapkan pembelajaran berbasis konvensional. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif, selain itu juga hubungan komunikasi antar guru dan siswa dapat berjalan dengan baik sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang optimal. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas dan pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya manusia yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Dalam era perkembangan Iptek yang begitu pesat, guru tidak cukup dengan memiliki kemampuan membelajarkan siswa di bangku dan meja saja, tetapi guru harus mampu mengelola lingkungan sebagai media atau wahana untuk memfasilitasi kegiatan belajar bagi siswa. Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran sehingga memudahkan siswa belajar.

Dampak perkembangan Iptek yang begitu pesat di era globalisasi sekarang ini terhadap pembelajaran salah satunya adalah banyaknya media pembelajaran. Rossi dan Breidle (1966: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan. Dan salah satu media pembelajaran yang bisa dipakai untuk mengajar adalah media pembelajaran berbasis web yaitu *Wondershare Quiz Creator*. *Wondershare Quiz Creator* adalah sebuah aplikasi yang bisa digunakan untuk membuat soal-soal multimedia interaktif dengan mudah dan fleksibel. Karena aplikasi ini memiliki berbagai macam model atau bentuk soal seperti pilihan ganda, essay, benar-salah dan menjodohkan atau mencocokkan.

Kelebihan daripada media ini adalah yang pertama kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek, yang kedua kemampuan manipulative, artinya dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan berbagai perubahan (manipulasi) sesuai dengan keperluan, dan yang ketiga kemampuan distributif, artinya mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak. Kelebihan lain yang dimiliki oleh media ini adalah mudah dan fleksibel dalam penggunaannya serta dilengkapi oleh berbagai macam bentuk quiz.

Kajian tentang topik yang dibahas belum banyak dilakukan berkaitan dengan guru dan siswa dalam konteks pembelajaran sejarah (Nugroho, 2015; Saraswati, 2014; Fuad,

dan Abdullah, 2015). Oleh karena itu penelitian ini memiliki perbedaan dari segi konten pelajaran yang ada yaitu, mata pelajaran sejarah di IPS Terpadu. Hal ini penting untuk semakin memperluas wawasan guru sejarah dalam hal keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Wondershare Quiz Creator* secara optimal oleh guru serta untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIIIb MTs. NW Sepit tahun ajaran 2015/2016.

Metode Penelitian

Adapaun dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologis. Studi fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan (Sukmadinata, 2008: 63). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan lebih optimal guna meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran quiz creator.

Sebagai data dalam penelitian ini adalah media pembelajaran quiz creator, dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran IPS terpadu menggunakan media quiz creator dengan harapan supaya bisa mengoptimalkan dan mengefesienkan serta ada timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dan terhindar dari manipulasi data, maka sumber data dari penelitian ini diambil dari informan, dan sebagai informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS terpadu dan siswa. Dalam proses pengumpulan data peneliti sebagai instrument kunci yang langsung terjun ke lapangan. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi. Observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, namun peneliti berperan sebagai partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam semua

kegiatan tersebut (Sugiyono, 2013). Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada responden. Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara bebas terkontrol, artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam. Akan tetapi masih memperhatikan unsur terpimpin yang memungkinkan masih terpenuhinya prinsip-prinsip komparabilitas dan realibilitas secara langsung dapat diarahkan dan memihak kepada persoalan-persoalan yang diteiti, dalam hal inilah pedoman wawancara digunakan. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang meliputi 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Pembahasan

Penggunaan Media Pembelajaran Oleh Guru

Pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari nilai tambah yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, baik produk jasa maupun pelayanan yang mampu bersaing dilapangan kerja yang ada dan yang diperlukan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Tingginya kualitas sumber daya manusia antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas dari segenap komponen yang ada dilembaga pendidikan tersebut dalam hal ini sekolah, dengan demikian pendidikan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan (sekolah), maka salah satu langkah real yang harus dilakukan oleh sekolah adalah peningkatan kreatifitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dalam hal ini sebagai tonggak dan pemegang utama dalam tercapainya kesuksesan belajar mengajar dituntut untuk memiliki daya saing serta kreativitas dalam mensukseskan proses belajar mengajar. Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs Al-amin NW Sepit:

Salah satu kunci tercapainya kesuksesan dalam proses belajar mengajar adalah guru harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam setiap peserta didik (Wawancara, L. M. Adnan, 10 November 2015).

Optimalisasi guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sangat dituntut dalam mensukseskan proses belajar mengajar, karena guru sebagai pengelola pembelajaran harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu juga, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya (Soejipto, 2009). Sehingga dengan begitu dapat terwujud apa yang menjadi tujuan dalam pendidikan tersebut. Salah satu wujud guru dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar melalui kreativitas adalah penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik, dan inilah salah satu kreativitas yang harus dimiliki oleh setiap guru karena tidak disangsikan media pembelajaran adalah salah satu daya tarik yang digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Namun kebanyakan guru tidak dapat melakukan itu terlebih bagi guru yang tidak mengenal teknologi, guru dalam mengajar hanya menggunakan metode konvensional sehingga terkesan bagi para siswa tidak berminat untuk mengikuti proses belajar, hal inilah yang terjadi pada MTs NW Sepit. Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 November 2015 guru IPS terpadu mengatakan bahwa selama ini saya tidak pernah menggunakan media pembelajaran dalam proses mengajar kepada siswa (Wawancara, Safarudin, 18 November 2015). Dari kutipan hasil wawancara di atas, bahwa memang benar penggunaan media pembelajaran tidak ada, hal ini disebabkan karena keterbatasan penggunaan teknologi bagi guru. Di sekolah, kami biasanya mengajar dengan cara ceramah tanpa ada media, karena kami keterbatasan teknologi dan kami tidak tahu media pembelajaran yang berbentuk teknologi atau web (Wawancara, Safarudin, 18 November 2015).

Hal ini jelas bahwa para guru di MTs. NW Sepit banyak yang tidak tahu tentang media pembelajaran berbasis web dikarenakan keterbatasan teknologi, tetapi dalam upaya untuk mensukseskan proses pembelajaran, guru di MTs. NW Sepit tidak pantang menyerah walaupun keterbatasan teknologi dan keterbatasan media pembelajaran yang berbasis web atau teknologi. Sebagaimana guru yang memiliki kreativitas dan sadar akan tugasnya yang begitu berat dan penting, mereka tidak menggunakan media pembelajaran yang berbasis web atau dalam hal ini teknologi tetapi mereka menggunakan alat-alat yang ada di sekolah seperti globe dan peta. Tentu semua itu

dilakukan sesuai dengan materi yang sedang diajarkan kepada para siswa, tetapi itu semua tidak cukup bagi para siswa dalam menerima pesan atau materi pelajaran dari guru. Seperti itulah kondisi ketika peneliti melakukan observasi dan diperkuat dengan ungkapan guru mata pelajaran IPS terpadu:

Walapun kami tidak menggunakan media pembelajaran yang berbasis web atau teknologi, tetapi kami menggunakan alat-alat seadanya yang ada dan dipersiapkan oleh sekolah, namun kami rasa itu tidak dapat atau masih jauh dari apa yang diharapkan (Wawancara, Safarudin, 18 November 2015).

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu langkah real yang harus dilakukan sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah peningkatan kreativitas bagi para guru dan salah satu wujud kreativitas itu adalah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis web atau teknologi bagi guru di MTs Al-amin NW Sepit sama sekali tidak pernah dilakukan karena memang keterbatasan teknologi.

Media Pembelajaran *Quiz Creator*

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa salah satu unsur keberhasilan dan tercapainya proses belajar mengajar adalah guru harus memiliki daya kreatifitas. Dan salah satu daya kreatifitas itu adalah guru menggunakan media pembelajaran. Media menurut Heinich merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Daryanto 2012). Namun perlu diketahui, bahwa media pembelajaran tidak hanya yang bersifat teknologi dalam hal ini yang berkaitan dengan internet, tetapi media pembelajaran adalah seluruh atau sesuatu yang dapat dijadikan jembatan atau penghubung dalam menyampaikan informasi yaitu materi pelajaran. Dalam pembahasan ini peneliti fokus mengkaji tentang media pembelajaran *Quiz Creator*.

Media pembelajaran *wondershare quiz creator* merupakan software atau aplikasi instan pembuat quiz sederhana dengan tampilan yang menarik dan tidak membosankan. Media pembelajaran *wondershare quiz creator* adalah salah satu dari sekian banyak media pembelajaran yang bersifat IT yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. *Wondershare Quiz creator* merupakan media pembelajaran murah dan fleksibel. Murah artinya tidak memakai biaya dalam pemakaiannya dan fleksibel artinya media pembelajaran ini dapat digunakan dalam berbagai jenjang pendidikan

dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Media ini bertujuan untuk mempermudah bagi guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam aplikasinya oleh guru, terlihat sekali antusias dari para siswa ketika dalam proses belajar, karena media pembelajaran ini dianggap baru dan tidak pernah digunakan sebelumnya. Para siswa sangat antusias dan sangat serius dalam memperhatikan pembelajaran karena para siswa tidak pernah diajar menggunakan media yang berbasis IT. Hal inilah yang diungkapkan oleh salah satu siswa bahwa “kami tidak pernah diajar menggunakan media pembelajaran seperti ini (Wawancara, Abdul Aziz, Sopian Hadi, 24 November 2015). Salah satu kekurangan yang dimiliki para guru di MTs Al-amin Nw Sepit adalah keterbatasan media pembelajaran IT karena memang mayoritas guru di MTs NW Sepit tidak mengenal media pembelajaran IT dengan kata lain mayoritas guru di MTs NW Sepit jauh dari kata teknologi walaupun akses internet sudah ada di sekolah tersebut, dengan demikian media pembelajaran *wondershare quiz creator* hadir sebagai media pembelajaran pertama berbasis IT yang diterapkan di MTS Al-amin NW Sepit.

Bagi guru, penggunaan media pembelajaran husunya media pembelajaran *wondershare quiz creator* sangat penting karena karakteristik siswa yang berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga guru dituntut untuk melakukan pengembangan dalam media pembelajaran untuk mencari tahu kelemahan para siswa dan salah satu masalah yang sering dihadapi guru adalah penggunaan media pembelajaran. Dalam sesi wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 November 2015, guru mata pelajaran IPS terpadu mengatakan “media pembelajaran sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, karena guru harus pariatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa sehingga siswa tidak bosan dalam belajar.

Sehubungan dengan itu juga media pembelajaran *quiz creator* dirasakan sangat bermanfaat bagi guru karena dinilai mampu menarik minat belajar siswa. Hal inilah yang disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS terpadu dalam sesi wawancara mengatakan bahwa “media pembelajaran *quiz creator* adalah sangat cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar karena sangat membantu dalam menarik minat belajar siswa” (Wawancara, Safarudin., 18 November 2015).

Dengan demikian media pembelajaran *wondershare quiz creator* memiliki daya tarik tersendiri bagi guru dan bagi siswa. Daya tarik yang dimiliki oleh media ini adalah adanya animasi-animasi dan berbagai macam variasi quiz yang ada di dalamnya yang bisa digunakan untuk menarik perhatian. Jauh daripada itu juga media *quiz creator* ini memiliki dampak terhadap siswa, dampak tersebut adalah siswa terlihat semakin berminat dan siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rendik dan Bety (2014) mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *wondershare quiz creator* mampu memberikan motivasi bagi siswa dan media pembelajaran *wondershare quiz creator* layak digunakan sebagai media pembelajaran.\

Minat Belajar Siswa Menggunakan *Quiz Creator*

Dalam pembahasan ini, peneliti membagi ke dalam dua bagian yaitu observasi sebelum menggunakan media pembelajaran *quiz creator* dan pada saat menggunakan media pembelajaran *quiz creator* hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa.

1. Sebelum Menggunakan Media *Quiz Creator*

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan observasi langsung ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran. Semuanya berjalan seperti biasa dan normal ketika guru menyampaikan materi pelajaran, salah satu langkah yang dilakukan guru adalah memberikan umpan balik kepada siswa setelah guru menjelaskan materi pelajaran, namun dari 24 siswa hanya beberapa saja yang merespon dari umpan yang diberikan oleh guru. Hal itu dirasakan sangat monoton oleh para siswa dan tidak ada variasi yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hal itu menunjukkan bahwa optimalisasi guru dalam proses belajar mengajar tidak menunjukkan adanya minat belajar bagi siswa ketika guru monoton dan tidak pariatif bahkan para siswa terlihat mengantuk dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan kata lain minat belajar siswa sangat rendah. Hal itu dikarenakan karena kreatifitas guru dalam membangkitkan minat belajar siswa kurang. Salah satu kreatifitas guru yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran. Demikian juga yang diungkapkan oleh salah satu siswa dalam sesi wawancara dijelaskan bahwa

“Kami tidak pernah diajar menggunakan media pembelajaran ini” (Wawancara, Muh. Irfan Saprianto, 24 November 2015).

Dari kutipan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya optimalisasi dan kurangnya minat belajar bagi siswa.

2. Minat Belajar Siswa Pada Saat Menggunakan *Quiz Creator*

Dalam proses pembelajaran, hal yang paling utama yang harus diperhatikan adalah proses itu sendiri. Semakin baik proses yang dilakukan maka akan menghasilkan tujuan dari apa yang direncanakan sebelumnya. Begitu pula dengan penggunaan media pembelajaran *quiz creator* ini untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses penggunaannya yaitu meningkatkan minat belajar bagi siswa.

Penggunaan media pembelajaran *quiz creator* dilakukan untuk meningkatkan minat belajar bagi siswa, dalam prosesnya guru dan siswa melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik. Para siswa terlihat begitu antusias dalam melaksanakan proses belajar. Hal ini ditunjukkan siswa dengan adanya kegembiraan dan kesenangan dari penggunaan media pembelajaran *wondershare quiz creator*.

Selain dari pada itu juga, siswa memiliki motivasi tersendiri dalam belajar, hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa ketika sesi wawancara mengungkapkan bahwa “belajar menggunakan media *quiz creator*, menjadikan saya semakin termotivasi dalam belajar di kelas” (Wawancara, Mira Cahayani, 24 November 2015). Inilah salah satu hasil dari penggunaan media pembelajaran *quiz creator*. Penggunaan media pembelajaran *quiz creator* memang sangat membantu guru dalam mengatasi masalah yang ada dalam siswa, berbagai macam karakteristik siswa harus bisa difahami oleh guru salah satu masalah yang dimaksud adalah penggunaan media pembelajaran itu sendiri.

Penggunaan media pembelajaran *quiz creator* dirasakan manfaat yang baik oleh guru dan murid, salah satu manfaat tersebut adalah guru mampu mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu bahwa awalnya saya tidak begitu yakin dengan media pembelajaran *quiz creator* ini, tetapi setelah diaplikasikan dalam proses belajar mengajar media ini mampu mengoptimalkan proses belajar mengajar dari sebelumnya (Wawancara, Safarudin, 18 November 2015).

Manfaat bagi siswa selain adanya motivasi, juga tumbuh dan meningkatnya minat belajar di dalam kelas ketika sedang proses belajar, dengan kata lain bahwa ada semangat baru yang timbul dari dalam diri siswa ketika guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media pembelajaran *wondershare quiz creator*, begitulah apa yang dirasakan siswa. Demikian yang diungkapkan oleh salah satu siswa dalam wawancara yang dilakukan bahwa “media pembelajaran quiz creator membuat saya semakin berminat dan tidak mengantuk lagi” (Wawancara, Sapinatunnajah, 24 November 2015). Minat belajar siswa semakin meningkat ketika guru menggunakan media pembelajaran quiz creator, hal ini ditunjukkan dari respon siswa. Dari 24 jumlah siswa kelas VIIIb, rata-rata memberikan respon yang sangat positif terhadap penggunaan media pembelajaran quiz creator. Hal itu menunjukkan bahwa belajar menggunakan media pembelajaran *quiz creator* dapat meningkatkan minat bagi siswa.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media *wondershare quiz creator* dirasakan oleh guru dapat mengoptimalkan pembelajaran, dan bagi siswa sendiri penggunaan media pembelajaran *wondershare quiz creator* dapat meningkatkan minat belajar serta motivasi belajar. Media pembelajaran *wondershare quiz creator* adalah salah satu media pembelajaran berbasis IT yang didalamnya terdapat berbagai macam model animasi-animasi yang bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Rendik dan Bety (2014) menjelaskan bahwa penggunaan *wondershare quiz creator* sebagai media pembelajaran adalah fleksibel artinya dapat digunakan di berbagai jenjang pendidikan dari SD, SMP, dan SMA dan media pembelajaran *wondershare quiz creator* dapat diterima dengan layak sebagai salah satu media pembelajaran. dalam penelitiannya juga dikatakan penggunaan media *wondershare quiz creator* mampu meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Kesimpulan

Merujuk pada hasil temuan yang telah dipaparkan pada penjelasan diatas, pada bagian ini peneliti menyimpulkan inti dari temuan tersebut. Penggunaan media pembelajaran berbasis IT oleh guru, khususnya guru mata pelajaran IPS terpadu di MTs Al-amin NW Sepit dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak pernah

menggunakan media pembelajaran berbasis IT, hal itu dikarenakan karena beberapa faktor yaitu (a) pada dasarnya mayoritas guru dan khususnya guru mata pelajaran IPS terpadu tidak mengenal media pembelajaran berbasis IT, (b) tidak adanya pelatihan-pelatihan media pembelajaran berbasis IT bagi guru di MTs Al-Amin NW Sepit, (c) keterbatasan informasi bagi guru dalam hal pengembangan media berbasis IT, dan (d) tidak adanya alat atau sarana untuk mengajar menggunakan media pembelajaran IT, dalam hal ini LCD.

Daftar Rujukan

- Daryanto, (2012). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fuad, A., & Abdullah, R. (2015). Pengaruh Penggunaan Software Wondershare Quiz Creator dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JTPPm (Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 2(1).
- Nugroho, S. A. (2015). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Wondershare Quiz Creator Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 2 Pacarmulyo, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang).
- Rolisca, R. U. C., & Achadiyah, B. N. (2014). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator Dalam Mata Pelajaran Akuntansi SMA Brawijaya Smart School (BSS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 12(2).
- Saraswati, D. (2014). Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Wondershare Quiz Creator Untuk Meningkatkan Daya Tarik dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Peserta Didik Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Bondowoso Tahun Ajaran 2013-2014. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Soetjipto. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodiah. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wawancara, Abdul Aziz, 24 November 2015.
- Wawancara, L. M. Adnan, 10 November 2015
- Wawancara, Mira Cahayani, 24 November 2015.
- Wawancara, Muh. Irfan Saprianto, 24 November 2015.
- Wawancara, Safarudin, 18 November 2015.

Jurnal Humanitas
Vol. 5 No. 1, Desember 2018, hal. 31-42

Wawancara, Sapinatunnajah, 24 November 2015.

Wawancara, Sopian Hadi, 24 November 2015.